

EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM BACA TULIS AL QUR'AN (BTQ) TERHADAP PENINGKATAN KEMAHIRAN BACA TULIS AL-QUR'AN PADA MAHASISWA SEMESTER III JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR

Muhammad Rusmin B¹, Abd. Syukur Abu Bakar², Risna Mosiba³
UIN Alauddin Makassar

***ABSTRACT:** This journal discusses "The Effectiveness of the Implementation of the BTQ Program on Increasing Reading and Writing Proficiency in the Qur'an in Semester III Students Class of 2020 majoring in Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training UIN Alauddin Makassar". The problems discussed in this thesis are 1. How is the Implementation of the BTQ Program to Improve Reading and Writing Al-Qur'an Proficiency in Semester III Students Class of 2020 majoring in Islamic Religious Education 2. How is the Effectiveness of the BTQ Program to Increasing Al-Qur'an Reading Proficiency in Semester III Students Class of 2020 majoring in Islamic Religious Education.*

This type of research is Quantitative where the data is in the form of numbers and uses statistical analysis. The population in this study were all Semester III students Batch 2020 majoring in Islamic Religious Education at the Tarbiyah and Teacher Training Faculty of UIN Alauddin Makassar, totaling 194 people. While the sample is 15% of the 30 students with the sampling technique using Random Sampling.

Based on the results of collecting and processing data using descriptive statistical analysis, the authors can conclude that the implementation of the BTQ Program in improving Al-Qur'an reading and writing skills in Semester III Students Class of 2020 majoring in Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training UIN Alauddin Makassar is considered very effective because in practice it is in accordance with the established rules as stated by the respondent.

The results of the analysis of inferential statistical testing, namely the t test, obtained the results of the hypothesis test that $t_0 = 1.071$ and $t_{table} = 2.048$. $t_0 < t_{table}$ ($1.071 < 2.048$) then H_0 is rejected H_1 is accepted. Thus it can be concluded that there is a significant influence. The implementation of the BTQ program is very effective on the reading and writing ability of the Qur'an of students majoring in Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Alauddin Makassar.

The implications for this research are that based on the results of the research, the authors think that it is necessary to maintain and support the implementation of the BTQ program at UIN Alauddin Makassar.

Keywords: *Effectiveness, Implementation of Al-Qur'an Reading and Writing Program (BTQ), Improvement, Al-Qur'an Reading and Writing Proficiency*

I. PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., melalui Malaikat Jibril, sebagai mukjizat dan rahmat bagi alam semesta. Di dalamnya mengandung petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mempercayainya serta mengamalkannya. Sungguh mulianya al-Qur'an sehingga hanya dengan membaca saja sudah termasuk ibadah, apalagi dengan merenungkan makna yang tersimpan di dalamnya.

Dalam hal membaca al-Qur'an harus dilakukan dengan bacaan yang pelan-pelan, hati-hati dan penuh dengan pengertian dan itulah yang lebih utama walaupun jumlahnya sedikit. Standar kefasihan bacaan disesuaikan dengan bagaimana orang Arab mengucapkan huruf hijaiyah atau sering disebut dengan *Langgam Arab*.¹ Maksudnya dengan ucapan Arab yang fasih sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Qiyamah/75:16-18.

لَا تُحَرِّكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ۖ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۗ ۱٧
فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۗ ۱٨

Terjemahnya :

Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) al-Qur'an karena hendak cepat-cepat (menguasainya). Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu.²

Apabila wahyu turun kepada Nabi saw., beliau menggerakkan lisan dan kedua bibirnya untuk mengikutinya, sehingga sulitlah baginya. Dan jika jibril telah pergi, dia membacanya sebagaimana diperintahkan Allah kepadanya. Apabila Malaikat telah membacakannya maka beliau memperdalam syariat-syariat dan hukum-hukum yang terkandung di dalamnya. Selain itu, al-Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk bagi manusia bukan hanya membacanya semata yang dituntut, namun lebih dari itu Rasul menganjurkan kepada umatnya untuk memperdalam pengetahuannya tentang al-Qur'an serta mengajarkannya. Demikian itulah, sebaik-baik manusia sebagaimana yang diisyaratkan oleh sabda Rasulullah saw.

عَنْ عُمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرُكَ

¹Irfan Supandi, *Bacalah Al-Qur'an agar Keluarga Selalu Dilindungi Allah* (Cet. I; Semarang: Qultum Media, 2011), h. 94.

²Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: CV. Kathoda, 2005), h. 577.

مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري).³

Artinya :

Dari Utsman r.a. Rasulullah saw., bersabda, sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya. (HR. Bukhari).

Program pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) dan praktek ibadah sebagai salah satu dari tiga bidang, Program Pembangunan Character (*Character Building Program*) yang diperuntukkan bagi mahasiswa baru UIN Alauddin Makassar. Program BTQ yang telah dicanangkan melalui SK Rektor Nomor 76, tanggal 18 Maret tahun 2011, awalnya ditekankan pada pembinaan Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) dan praktikum ibadah, kemudian pada Tahun ajaran 2013/2014 ditambahkan dengan pembelajaran ayat-ayat dan hadis-hadis terkait jurusan/prodi.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwasanya pembelajaran Sabtu dan Ahad kurang efektif, karena mahasiswa pada jurusan/prodi tertentu, terutama pada prodi umum memiliki aktivitas pada dua hari itu baik pembelajaran maupun praktikum dari Dosen/Asisten tertentu, sehingga diputuskan bahwa pembelajaran dilaksanakan seiring dengan perkuliahan reguler sesuai kalender akademik berjalan.

Sebagai landasan berpikir dari latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Efektivitas Pelaksanaan Program BTQ terhadap Peningkatan Kemahiran Baca Tulis al-Qur'an Mahasiswa Semester III Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

Berdasarkan uraian di atas maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah pelaksanaan program BTQ itu efektif terhadap peningkatan kemahiran baca tulis al-Qur'an mahasiswa semester III Angkatan 2020 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar dengan sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program BTQ pada mahasiswa semester III Angkatan 2020 jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar?
2. Bagaimana efektivitas pelaksanaan program BTQ terhadap peningkatan kemahiran baca tulis al-Qur'an pada mahasiswa semester III Angkatan 2020 jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar?

³Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mughirah bin Bardizbah al Bukhari al-Ju'fi, *Shahih Bukhari*, Juz 3 (Kairo: Maktabah Salafiah), h. 346.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya berupa angka-angka dan menggunakan analisis statistik.⁴

Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif karena terdiri atas dua variabel yaitu efektivitas pelaksanaan program BTQ dan peningkatan kemahiran baca tulis al-Qur'an pada mahasiswa semester III Angkatan 2020 jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

III. KAJIAN TEORI

1. *Baca Tulis al-Qur'an*

Sebelum penulis membahas tentang baca tulis al-Qur'an, terlebih dahulu diuraikan tentang pengertian dari istilah tersebut. Pembelajaran al-Qur'an terdiri dari tiga kata yakni baca, tulis dan al-Qur'an.

1. Pengertian Baca

Membaca berasal dari kata dasar baca, berdasarkan kamus Besar Bahasa Indonesia, membaca merupakan ucapan lafadz bahasa lisan menurut peraturan-peraturan tertentu. Kata baca dalam bahasa Indonesia mengandung arti melihat, memperhatikan serta memahami isi dari yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati.⁵

2. Pengertian menulis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menulis adalah suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara. Menulis biasa dilakukan pada kertas dengan menggunakan alat-alat seperti pena atau pensil.⁶

3. Pengertian al-Qur'an

Al-Qur'an menurut bahasa artinya bacaan sedangkan menurut istilah adalah mukjizat yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad saw., sebagai sumber hukum dan pedoman bagi pemeluk ajaran agama Islam, jika dibaca bernilai ibadah.⁷

2. Materi Kegiatan Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an

a. Materi Pokok

Materi pokok adalah materi yang harus dikuasai benar oleh mahasiswa. Mahasiswa yang sudah memiliki kemampuan dasar dalam membaca dan menulis dapat

⁴Anas Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 7.

⁵Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya, 2011), h. 64.

⁶Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2011), h. 593.

⁷Rosihon Anwar, *Ulum Al-Qur'an*, (Cet. III;Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), h. 33.

mempergunakan al-Qur'an sebagai materi pokoknya. Sedangkan mahasiswa yang belum bisa membaca al-Qur'an maka mereka harus menggunakan buku-buku khusus sebagai materi pokoknya.

b. Materi tambahan

Materi tambahan adalah materi-materi yang penting yang juga harus dikuasai oleh mahasiswa. materi tambahan itu antara lain:

1) Ilmu tajwid

Ilmu tajwid adalah ilmu pengetahuan yang menjelaskan cara membaca al-Qur'an dengan baik dan tertib menurut makhrajnya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdengung atau tidaknya, irama dan nadanya serta titik komanya sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.⁸

2) Hafalan

Materi hafalan ini meliputi hafalan surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan dan doa-doa yang digunakan sehari-hari. Dan dari materi ini nantinya dapat digunakan dan diamalkan oleh mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari.

3) Menulis dan membaca huruf al-Qur'an

Untuk menulis dan membaca mahasiswa perlu diperkenalkan terlebih dahulu dengan huruf-huruf hijaiyah, kemudian mahasiswa diperintahkan untuk menulis dan membacanya.

3. Pola Pembinaan Baca Tulis al-Qur'an

Pola adalah model yang dipakai untuk melakukan sesuatu.⁹Sedangkan pembinaan berasal dari kata bina (bangun atau membangun), dengan tambahan awalan "pe" dan akhiran "an" yang mengandung arti cara untuk melakukan pembangunan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pola pembinaan adalah sebuah model atau bentuk yang digunakan sebagai cara untuk melakukan pembinaan. Dalam penelitian ini pola pembinaan ditekankan pada interaksi Pembina (ustas) kepada mahasiswa secara langsung dengan beberapa metode yang ada. Sedangkan Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) adalah kegiatan ekstra kurikuler tentang bagaimana cara membaca dan menulis al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dari pengertian diatas sudah jelas bahwa pola pembinaan baca tulis al-Qur'an adalah gambaran dalam membangun mahasiswa dalam mencapai tujuan mempelajari baca tulis al-Qur'an.

4. Metode yang Digunakan dalam Baca Tulis al-Qur'an

Dalam hal pengajaran baca tulis al-Qur'an, dikenal beberapa metode yang selama ini dipergunakan oleh pembina yang berprofesi sebagai tenaga pendidik, yaitu : Al-Bargy,

⁸Sie. H. Tombak Alam, *Ilmu Tajwid Populer 17 Kali Pandai* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 15.

⁹Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. VIII; Semarang: Widya Karya, 2011), h. 386.

Qira'ah, Hattaiyah, Iqra, Al-Banjary, Baqhdadiyah, Al-Jabary dan kursus cepat dapat membaca al-Qur'an. Namun dari sekian banyak metode tersebut, hanya ada beberapa saja yang lazim di pergunakan, yaitu :

a. Metode Iqra'

Metode Iqra' adalah suatu metode membaca al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan Iqra' terdiri dari 6 jilid di mulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.¹⁰

b. Metode Al-Baghdadiyah

Metode Al-Baghdadiyah adalah metode tersusun (*tarkibiyah*), maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode *alif, ba', ta'*. Metode ini adalah metode yang paling lama muncul dan metode yang pertama berkembang di Indonesia.¹¹

Cara pembelajaran metode ini adalah:

- 1) Mula-mula diajarkan nama-nama huruf hijaiyyah
- 2) Kemudian diajarkan titik huruf, di atas atau di bawah satu, dua, dan tiga
- 3) Di ajarkan tanda baca (harakat) sekaligus bunyi bacaanya
- 4) Setelah mempelajari huruf hijaiyyah barulah diajarkan pada mereka al-Qur'an juzz amma.

c. Metode Qira'ati

Metode Qira'ati disusun oleh Ustadz H. Dahlan Salim Zarkasy pada tahun 1986 bertepatan pada tanggal 1 Juli. H. M Nur Shodiq Ahrom (sebagai penyusun didalam bukunya *Sistem Qa'idah Qira'ati*), metode ini ialah membaca al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktek-kan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid sistem pendidikan dan pengajaran metode Qira'ati ini melalui sistem pendidikan berpusat pada santri dan kenaikan kelas/jilid tidak ditentukan oleh bulan/tahun dan tidak secara klasikal, tapi secara individual (perseorangan).

Strategi mengajar dalam Qira'ati

- a) Individu atau privat yaitu santri bergiliran membaca satu persatu.
- b) Klasikal individu yaitu sebagian waktu digunakan guru/ustadz untuk menerangkan pokok pelajaran secara klasikal.

¹⁰ Khaeruddin, *Metode Baca Tulis al-Qur'an* (Cet. I ; Makassar: Yayasan al-Ahkam,2000), h.160.

¹¹ Khaeruddin, *Metode Baca Tulis al-Qur'an* (Cet. I ; Makassar:Yayasan al-Ahkam,2000), h.190.

c) Klasikal baca simak yaitu strategi ini digunakan untuk mengajarkan membaca dan menyimak bacaan al-Qur'an orang lain.vg

d. Metode al-Jabari

Metode al-Jabari adalah satu metode baca tulis al-Qur'an di samping metode terdahulu, yang telah berkembang di masyarakat. Metode al-Jabari dituangkan dalam dua jilid buku. Nama bukunya Bimbingan Praktis Baca Tulis al-Qur'an.¹²

Pada jilid I digunakan pengenalan kata-kata dasar yang mudah, namun mendekati keaslian bahasa Arab yang mengandung makna. Dibuat demikian agar santri sudah terbiasa dengan kata-kata bahasa al-Qur'an. pengenalan huruf menggunakan *nazm* itu seluruh *hija'iyah* sudah selesai diperkenalkan. setelah santri hafal betul, semua huruf melalui *nazm*, diteruskan dengan olah kata secara berangsur, kata-kata dengan bunyi a, i, u, dan seterusnya sampai semua tanda baca selesai pada jilid I.

5. Indikator yang digunakan dalam Baca Tulis al-Qur'an

Beberapa hal yang dapat menjadi indikator bahwa seseorang tersebut dikatakan mempunyai kemampuan membaca al-Qur'an, di antaranya yaitu:

1. Tartil membaca al-Qur'an

Tartil membaca al-Qur'an adalah membaca al-Qur'an dengan tenang dan *tadabbur*, dengan tingkat kecepatan standar, sehingga pembaca bisa maksimal memenuhi setiap hukum bacaan dan sifat-sifat huruf yang digariskan.¹³ Hal ini sesuai dengan firman Allah QS Al-Muzammil/73:04.

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ؕ

Terjemahnya :

Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.¹⁴

Tartil yang dimaksud pada ayat diatas adalah menghadirkan hati ketika membaca, tidak hanya sekedar mengeluarkan huruf-huruf dari tenggorokan dengan mengerutkan muka, mulut dan irama nyanyian, sebagaimana dilakukan oleh para *qori*. Sehingga hikmah tartil adalah memungkinkan perenungan hakekat-hakekat ayat dan detail-detailnya.¹⁵ Dengan demikian, ketartilan dapat menjadi salah satu indikator bahwa seseorang tersebut mempunyai kemampuan membaca al-Qur'an.

¹²Khaeruddin, *Metode Baca Tulis al-Qur'an* (Cet. I ; Makassar:Yayasan al-Ahkam,2000), h. 191.

¹³Ahmad Shams Madyan, *Peta Pembelajaran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 109.

¹⁴Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: CV. Kathoda, 2005), h. 573.

¹⁵Ahmad Musthofa Al Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi* (Cet. I. Kairo: Musthofa Al-Babi Al-Halabi, 1946), h. 191.

2. Ketetapan pada tajwid

Tajwid adalah ilmu yang memberikan kepada huruf akan hak-hak nya dan tertibnya, mengembalikan huruf pada makhroj dan asalnya, serta mengahaluskan pengucapannya dengan cara yang sempurna tanpa berlebihan, kasar, tergesa-gesa, dan dipaksa-paksakan.¹⁶ Dengan demikian orang yang mempunyai kemampuan membaca al-Qur'an dapat di ukur dengan betul salahnya pelafalan huruf-huruf al-Qur'an, yang berkaitan dengan tempat berhenti, panjang pendeknya bacaan huruf dan lain sebagainya.

3. Kefasihan dalam membaca al-Qur'an

Dalam membaca al-Qur'an harus dengan bacaan yang pelan-pelan, hati-hati dan penuh dengan pengertian itulah yang lebih utama walaupun jumlahnya sedikit. Standar kefasihan bacaan disesuaikan dengan bagaimana orang Arab mengucapkan huruf hijaiyah atau sering disebut dengan *langgam arab*.¹⁷

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Program BTQ pada Mahasiswa semester III Angkatan 2020 jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

Untuk memperoleh data mengenai variabel X yakni Pelaksanaan Program BTQ pada Mahasiswa semester III Angkatan 2020 jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, peneliti menggunakan angket dengan 10 item pertanyaan/ Pernyataan kepada Mahasiswa semester III Angkatan 2020 jurusan Pendidikan Agama Islam sebagai responden.

Tabel: 4.11

Hasil Angket Efektivitas Pelaksanaan Program BTQ pada Mahasiswa Semester III Angkatan 2020 Jurusan Pendidikan Agama Islam

No Resp	No Item										Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	28
2	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	36
3	2	3	4	4	4	4	4	4	2	4	35
4	3	3	4	2	3	4	3	3	3	2	30
5	4	1	3	1	1	3	4	2	1	1	21
6	3	2	4	3	3	3	2	4	3	3	30
7	2	3	4	2	2	3	4	3	3	4	30
8	3	4	4	2	4	3	3	3	3	3	32
9	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	36

¹⁶Manna Khalil Al Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, terj. Mudzakir AS., (Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusa, 2001), h. 265.

¹⁷Irfan Supandi, *Bacalah Al-Qur'an agar Keluarga Selalu Dilindungi Allah* (Cet. I; Semarang: Quantum Media, 2011) h. 94.

10	3	1	4	2	3	4	4	4	3	2	30
11	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	31
12	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	27
13	3	3	4	3	3	2	4	3	4	3	32
14	4	4	2	1	2	2	4	2	2	1	24
15	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	38
16	2	2	3	1	4	2	3	2	2	4	25
17	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	37
18	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	36
19	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	25
20	2	2	4	4	3	4	3	4	2	4	32
21	3	4	3	1	1	2	4	1	2	2	23
22	3	2	2	2	4	2	4	3	3	3	28
23	3	1	4	3	4	3	4	4	3	3	32
24	1	2	2	3	2	1	3	2	2	2	20
25	4	2	4	2	3	3	4	3	3	1	29
26	3	2	4	4	4	4	4	3	4	3	35
27	1	3	4	3	4	2	4	3	3	3	30
28	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	36
29	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	35
30	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	35
Jumlah											918

Hasil angket efektivitas pelaksanaan program BTQ pada Mahasiswa semester III Angkatan 2020 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

Kemudian untuk menganalisis data tersebut, maka dilakukan statistik deskriptif dari tabel di atas yang dilakukan dengan proses pembuatan tabel kerja ke dalam distribusi frekuensi sebagai berikut:

1. Analisis Data

Kemudian untuk menganalisis data tersebut, maka dilakukan statistik deskriptif dari tabel di atas yang dilakukan dengan proses pembuatan tabel kerja ke dalam distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel: 4.14

Tabel Kerja Distribusi Frekuensi Efektivitas Pelaksanaan Program BTQ Mahasiswa Semester III Angkatan 2020 Jurusan Pendidikan Agama Islam

No	Skor	Frekuensi	f.x	Percent%
1	38	1	38	4%
2	37	1	37	4%
3	36	4	144	16%
4	35	4	140	15%
5	32	4	128	14%
6	31	1	31	3%

7	30	5	150	16%
8	29	1	29	3%
9	28	2	56	6%
10	27	1	27	4%
11	25	2	50	5%
12	24	1	24	3%
13	23	1	23	3%
14	21	1	21	2%
15	20	1	20	2%
	Σ	N=30	918	100%

Berdasarkan tabel tersebut maka proses selanjutnya dilakukan perhitungan sebagai berikut:

2. Menentukan Skor

Mencari nilai rata-rata dari variabel X yaitu tentang Efektivitas pelaksanaan program BTQ dengan cara menjumlahkan keseluruhan nilai angket dibagi responden.

Berdasarkan hal tersebut maka nilai rata-rata untuk variabel X adalah:

$$\begin{aligned}
 M_x &= \frac{\sum fx}{\sum f} \\
 &= \frac{918}{30} \\
 &= 30,6 \longrightarrow \text{(dibulatkan 30)}
 \end{aligned}$$

Jadi nilai rata-rata untuk variabel X adalah sebesar 30

Maka diperoleh nilai interval

$$\begin{aligned}
 i &= \frac{R}{K} \\
 &= \frac{18}{4} \\
 &= 4,5 \text{ atau dibulatkan 4}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil di atas diperoleh nilai interval 4, sehingga untuk mengategorikan pelaksanaan Metode Demonstrasi dapat diperoleh interval sebagai berikut:

Tabel: 4.15

Nilai Interval Variabel X Efektivitas Pelaksanaan Program BTQ Mahasiswa Semester III Angkatan 2020 Jurusan Pendidikan Agama Islam

No	Interval	Kualifikasi	Kode
1	35-38	Sangat Tinggi	A
2	30-34	Tinggi	B
3	25-29	Sedang	C
4	20-24	Rendah	D

B. Peningkatan Kemahiran Baca Tulis al-Qur'an pada Mahasiswa Semester III Angkatan 2020 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

Untuk mengetahui tentang peningkatan kemahiran baca tulis al-Qur'an mahasiswa semester III jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, peneliti mengadakan penskoran data yang diperoleh untuk kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk dihitung rata-rata kelas (mean) dari data yang terkumpul melalui angket yang terdiri dari 10 item pernyataan dengan kriteria jawaban dimanana setiap soal terdapat 4 item jawaban, yaitu:

- A.** Jika jawaban sangat setuju, nilai yang diberikan 4
- B.** Jika jawaban setuju, nilai yang diberikan 3
- C.** Jika jawaban kurang setuju, nilai yang diberikan 2
- D.** Jika jawaban tidak setuju, nilai yang diberikan 1

Tabel: 4.26

Tabel Kerja Distribusi Frekuensi Peningkatan Kemahiran Baca Tulis al-Qur'an Mahasiswa Semester III Jurusan Pendidikan Agama Islam

No Resp	No Item										Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	33
2	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39
3	2	3	4	4	4	4	4	4	2	4	38
4	3	3	4	2	3	4	3	3	3	2	34
5	4	1	3	1	1	3	4	2	1	1	27
6	3	2	4	3	3	3	2	4	3	3	32
7	2	3	4	2	2	3	4	3	3	4	37
8	3	4	4	2	4	3	3	3	3	3	38
9	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	39

10	3	1	4	2	3	4	4	4	3	2	31
11	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	30
12	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	29
13	3	3	4	3	3	2	4	3	4	3	32
14	4	4	2	1	2	2	4	2	2	1	28
15	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	39
16	2	2	3	1	4	2	3	2	2	4	32
17	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	35
18	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	35
19	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	24
20	2	2	4	4	3	4	3	4	2	4	36
21	3	4	3	1	1	2	4	1	2	2	21
22	3	2	2	2	4	2	4	3	3	3	36
23	3	1	4	3	4	3	4	4	3	3	35
24	1	2	2	3	2	1	3	2	2	2	34
25	4	2	4	2	3	3	4	3	3	1	32
26	3	2	4	4	4	4	4	3	4	3	35
27	1	3	4	3	4	2	4	3	3	3	27
28	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	37
29	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	33
30	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	35
Jumlah											993

Hasil Angket Peningkatan Kemahiran Baca Tulis al-Qur'an Mahasiswa Semester III jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

Kemudian untuk menganalisis data tersebut, maka dilakukan statistik deskriptif dari tabel di atas yang dilakukan dengan proses pembuatan tabel kerja ke dalam distribusi frekuensi sebagai berikut:

1. Analisis data

Kemudian untuk menganalisis data tersebut, maka dilakukan statistik deskriptif dari tabel di atas yang dilakukan dengan proses pembuatan tabel kerja ke dalam distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel: 4.27

Tabel Kerja Distribusi Frekuensi Peningkatan Kemahiran Baca Tulis al-Qur'an Mahasiswa Semester III Jurusan Pendidikan Agama Islam

No	Skor	Frekuensi	f.x	percent%
1	39	3	117	12%
2	38	2	76	8%
3	37	2	74	7%
4	36	2	72	7%
5	35	5	175	18%
6	34	2	68	7%
7	33	2	66	7%
8	32	4	128	13%
9	31	1	31	3%
10	30	1	30	3%
11	29	1	29	3%
12	28	1	28	3%
13	27	2	54	5%
14	24	1	24	2%
15	21	1	21	2%
Σ		N=30	993	100%

2. Menentukan skor

Mencari nilai rata-rata dari variabel Y yaitu tentang Minat Belajar dengan cara menjumlahkan keseluruhan nilai angket dibagi responden.

Berdasarkan hal tersebut maka nilai rata-rata untuk variabel Y adalah:

$$\begin{aligned}
 M_x &= \frac{\sum fx}{\sum f} \\
 &= \frac{993}{30} \\
 &= 33.1 \quad \longrightarrow \text{(dibulatkan 33)}
 \end{aligned}$$

Jadi nilai rata-rata untuk variabel Y adalah sebesar 33

3. Menafsirkan nilai mean yang telah didapatkan interval kategori dengan cara sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

i : Interval kelas

R : Range (nilai tertinggi dikurangi nilai terendah)

K : Jumlah kelas

Sedangkan mencari range (R) dengan menggunakan rumus:

$$R = X_b - X_k$$

X_b = nilai terbesar

$$= 39$$

X_k = nilai terkecil

$$= 21$$

$$R = 39 - 21$$

$$= 18$$

Maka diperoleh nilai interval

$$i = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{18}{4}$$

$$4$$

$$= 4,5 \text{ atau dibulatkan } 4$$

Berdasarkan hasil di atas diperoleh nilai interval 4, sehingga untuk mengategorikan pelaksanaan Metode Demonstrasi dapat diperoleh interval sebagai berikut:

Tabel: 4.28

Nilai Interval Variabel Y Peningkatan Kemahiran Baca Tulis al-Qur'an Mahasiswa Semester III Jurusan Pendidikan Agama Islam

No	Interval	Kualifikasi	Kode
1	36-39	Sangat Tinggi	A
2	31-35	Tinggi	B
3	26-30	Sedang	C
4	23-27	Rendah	D

Hasil di atas menunjukkan mean dari variabel Y yaitu 4 tentang Peningkatan Kemahiran Baca Tulis al-Qur'an tergolong sangat tinggi karena termasuk dalam interval

(36-39). Hal ini berarti Peningkatan Kemahiran Baca Tulis al-Qur'an tersebut termasuk tingkat kualifikasi sangat tinggi.

C. Analisis Pelaksanaan Program BTQ terhadap Peningkatan Kemahiran Baca Tulis al-Qur'an pada Mahasiswa Semester III Angkatan 2020 jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

Untuk menguji ada tidaknya Pelaksanaan Program BTQ terhadap Peningkatan Kemahiran Baca Tulis al-Qur'an maka dapat diperoleh dari hasil penelitian diolah dengan analisis dengan menggunakan metode statistik yaitu analisis persamaan regresi sederhana. Adapun kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

$$H_a \text{ diterima apabila } t_{hitung} > t_{tabel}$$

$$H_0 \text{ diterima apabila } t_{hitung} < t_{tabel}$$

Untuk lebih jelasnya berikut langkah-langkah pengujian hipotesisnya:

1. Membuat tabel penolong untuk menghitung angka statistik. Sebelum membuat

tabel kerja, maka terlebih dahulu ditentukan variabelnya, yaitu:

- a. Variabel X adalah efektivitas pelaksanaan program BTQ
- b. Variabel Y adalah peningkatan kemahiran baca tulis al-Qur'an

Tabel: 4.26

Tabel Penolong Analisis Regresi Efektivitas Pelaksanaan Program BTQ terhadap Peningkatan Kemahiran Baca Tulis Al-Qur'an pada Mahasiswa Semester III Angkatan 2020 Jurusan Pendidikan Agama Islam

No	X	Y	(X ²)	(Y ²)	XY
1	28	33	784	1089	924
2	36	39	1296	1521	1404
3	35	38	1225	1444	1330
4	30	34	900	1156	1020
5	21	27	441	729	567
6	30	32	900	1024	960
7	30	37	900	1369	1110
8	32	38	1024	1444	1216
9	36	39	1296	1521	1404
10	30	31	900	961	930
11	31	30	961	900	930
12	27	29	729	841	783

13	32	32	1024	1024	1024
14	24	28	576	784	672
15	38	39	1444	1521	1482
16	25	32	625	1024	800
17	37	35	1369	1225	1295
18	36	35	1296	1225	1260
19	25	24	625	576	600
20	32	36	1024	1296	1152
21	23	21	529	441	483
22	28	36	784	1296	1008
23	32	35	1024	1225	1120
24	20	34	400	1156	680
25	29	32	841	1024	928
26	35	35	1225	1225	1225
27	30	27	900	729	810
28	36	37	1296	1369	1332
29	35	33	1225	1089	1155
30	35	35	1225	1225	1225
Jumlah	918	933	28788	33453	30829

Karena nilai koefisien $b = 0,30$ (positif) maka model regresi bernilai positif atau searah, artinya jika nilai variabel efektivitas pelaksanaan program BTQ (X) semakin tinggi maka nilai kemahiran baca tulis al-Qur'an mahasiswa semester III Angkatan 2020 jurusan Pendidikan Agama Islam (Y) semakin tinggi pula.

Selanjutnya menguji signifikansi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$$a = 0,05 = 5\%$$

$$= \frac{0,05}{2}$$

$$2$$

$$= 0.025$$

$$\text{db (derajat bebas)} = n - 2$$

$$= 30 - 2 = 28$$

$$\text{Jadi } t_{\text{tabel}} \text{ ialah } 0,025 (28) = 2.048$$

Dengan derajat kebebasan 28 maka diperoleh t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 2.048

Antara pelaksanaan program BTQ dengan peningkatan kemahiran baca tulis al-Qur'an dapat diketahui pengaruhnya. Pengaruh tersebut dapat dihitung dengan rumus kesalahan baku regresi.

1. Menggunakan rumus Kesalahan Baku Regresi:

$$S_{yx} = \frac{208.67}{28}$$

$$S_{yx} = 7.45$$

2. Menggunakan Koefisien Regresi b dengan rumus :

$$Sb = \frac{7.45}{26.40}$$

$$Sb = 0.28$$

3. Membuat kesimpulan

Dengan melakukan pengujian secara signifikan maka dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} = 1.071 <$ dari t_{tabel} yakni 2.048. Jadi, H_0 di tolak dan H_a di terima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Pelaksanaan Program BTQ terhadap Peningkatan kemahiran Baca Tulis al-Qur'an pada Mahasiswa Semester III Angkatan 2020 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

V. SIMPULAN

Setelah melakukan penelitian skripsi yang berjudul "Efektivitas Pelaksanaan Pelaksanaan Program BTQ pada Mahasiswa Semester III Angkatan 2020 jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin tergolong Sangat tinggi karena termasuk dalam interval 35-38 yakni 36, Artinya Pelaksanaan Program BTQ termasuk kualifikasi sangat tinggi untuk mempengaruhi Peningkatan Kemahiran Baca Tulis al-Qur'an.

1. Efektivitas Program BTQ tergolong tinggi karena termasuk dalam interval 31-35 yakni 33. Hal ini berarti rata-rata peningkatan kemahiran Baca Tulis al-Qur'an mahasiswa termasuk tingkat kualifikasi tinggi.

Ternyata setelah diteliti bahwa hipotesis diterima. hasil analisis pada pengujian statistic inferensial yaitu uji t diperoleh hasil uji hipotesis bahwa $t_0 = 1.071$ dan $t_{tabel} = 2.048$. $t_0 < t_{tabel}$ ($1.071 < 2.048$) maka H_0 ditolak H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan Program BTQ sangat efektif terhadap kemampuan baca tulis al-Qur'an mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT.Rineka Cipta. 2013.
- Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mughirah bin Bardizbah al Bukhari al-Ju'fi. *Shahih Bukhari, Juz 3*. Kairo: Maktabah Salafiah
- Al Maraghi, Ahmad Musthofa. *Tafsir Al-Maraghi*. Kairo: Musthofa Al-Babi Al-Halabi, 1946.
- Anwar, Rosihon. *Ulum Al-Qur'an*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2012.
- Al Qattan, Manna Khalil. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. terj. Mudzakir AS., Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusa. 2001.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: CV. Kathoda. 2005.
- Depag RI. *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Depag RI. 1982.
- E. Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Rosda karya. 2003.
- Ihsan, Hamdani dan Fuad Ihsan. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia. 2001.
- Irfan, Supandi. *Bacalah Al-Qur'an agar Keluarga Selalu Dilindungi Allah*. Semarang: Qultum Media, 2011.
- Khaeruddin, *Metode Baca Tulis al-Qur'an*. Makassar: Yayasan al-Ahkam. 2000.
- Madyan, Ahmad Shams. *Peta Pembelajaran Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008.
- Natsir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 1988.
- Nawawi, Imam. *Etika Mempelajari Alquran*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar. 1994.
- Ridwan. *Dasar-Dasar Statistiks*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Sugiyono, Anas. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta. 2013
- Sugiyono, Anas. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Sujdiono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2005.
- Suharso dan Ana Retnoningsih. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya, 2011.
- Sie. H. *Tombak Alam. Ilmu Tajwid Popular 17 Kali Pandai*. Jakarta: bumi aksara. 1995.

Suharso dan Ana Retnoningsih. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Cet. VIII; Semarang: Widya Karya. 2011.

Shiddieqy, T. M. Hasbi Ash. Sejarah Dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir.

Tafsir, Ahmad. Metodologi Pengajaran Agama Islam. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2004.

Yasin, A. Fatah. Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam. Malang: UIN Malang Press. 2008.

Yunus, R Mahmud Metode Khusus Bahasa Arab. Jakarta: Hidakarya Agung. 1983.